Hubungan Kecukupan Asupan Energi dan Protein dengan Kejadian Stunting pada Bayi Usia 6-24 Bulan Berdasarkan Data Sekunder di Kabupaten Samosir

ABSTRAK

Penyakit diare merupakan penyebab kedua morbiditas dan mortalitas bayi. Tingginya kejadian diare dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya tidak dilakukannya pemberian ASI. Efek proteksi ASI lebih optimal jika diberikan secara eksklusif. Diare pada bayi merupakan 10 besar penyakit yang banyak dijumpai**.** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi di Kabupaten Samosir**,** Jenis penelitian observasional analitik dengan desain kohort historical. Jumlah sampel sebanyak 84 yang terdiri dari 42 ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dan 42 tidak ASI Eksklusif yang memiliki bayi usia >6-12 bulan dari November- Desember. Pengumpulan data melalui wawancara. Data kemudian dianalisis menggunakan chi-square, RR, regresi cox. Hasil penelitian menunjukkan kejadian diare pada bayi yang memiliki riwayat memperoleh ASI Eksklusif sebesar 11,9% dan pada bayi yang tidak memperoleh ASI Eksklusif sebesar 35,7%. Hasil analisis bivariat, faktor yang berhubungan dengan kejadian diare antara lain pemberian ASI (p-value 0.010, RR 0.333), status gizi (p-value 0.003,RR 5.000) dan pekerjaan ibu (p-value 0.048, RR 2.111). Laju insiden kejadian diare pada bayi tidak eksklusif adalah 27 dari 100 bayi/bulan lebih besar dibandingkan bayi ASI Eksklusif yaitu 10 dari 100 bayi/bulan. Analisis multivariat, antara pemberian ASI dan pekerjaan ibu diketahui bahwa pemberian ASI merupakan faktor yang paling berpengaruh dengan kejadian diare pada bayi (Koef B -1.059, p-value 0,046 dan RR 0.347). Kesimpulan dalam penelitian ini ada hubungan pemberian ASI, pekerjaan ibu, status gizi bayi dengan kejadian diare pada bayi. Pemberian ASI faktor paling berpengaruh dengan kejadian diare pada bayi. Pemberian ASI menurunkan kejadian diare pada bayi.

Kata Kunci: *ASI eksklusif, diare pada bayi*